

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat

PT. Mitra Adiperkasa, Tbk adalah organisasi ritel terkemuka di Indonesia, dengan eksistensi yang terus berkembang di seluruh Asia Tenggara. Brand kami yang beragam mencakup olahraga, mode, digital, toko departemen, anak-anak, makanan & minuman, dan gaya hidup. MAP berkomitmen untuk membentuk lanskap ritel yang tangguh di Indonesia dan Asia Tenggara. Fokusnya yakni untuk terus berkembang secara digital, mendorong keragaman, memupuk inklusivitas, dan menghargai orang-orang.

PT Mitra Adiperkasa Tbk didirikan pada 23 Januari 1995 Perusahaan berkedudukan di Jakarta Pusat, dengan kantor pusat beralamat di Wisma 46, Kota BNI, Lantai 8, Jalan Jenderal Sudirman Kav.1. Jakarta Pusat. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi perdagangan, jasa, manufaktur, transportasi, pertanian, kehutanan, perkebunan, perikanan. peternakan dan pertambangan. Saat ini, kegiatan perusahaan terutama dalam bidang perdagangan eceran pakaian, sepatu, aksesoris, tas dan peralatan olahraga di lebih dari 700 toko yang berlokasi di Jakarta, Bandung, Surabaya, Bali, Medan, Makasar, Batam, Manado dan kota-kota lainnya di Indonesia. Jumlah

karyawan perusahaan pada tahun 2009 dan 2008 masing-masing 5.355 karyawan dan 5.205 karyawan.

Berawal dengan ritel produk sports, sebelum masuk ke bisnis fashion dan lifestyle tahun 1997, masuk ke bisnis kids (mainan dan produk anak-anak) tahun 2001, masuk ke bisnis food dan beverage dengan starbucks coffee. Memulai operasi pabrik garmen MAP di Gunung Putri, Bogor tahun 2003. Masuk ke dalam bisnis Department Stores tahun 2004. penawaran saham perdana (terdaftar di Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2005. PT Mitra Adiperkasa Tbk Meraih penghargaan Bext Managed Company in Indonesian dari majalah Asiamoney pada tahun 2007. Meraih penghargaan *Best Managed Company in Indonesian* dari majalah pada tahun 2011. Meraih penghargaan *Top 40 Companies in Indonesian* dari majalah *Forbes Indonesian* pada tahun 2012. Meraih penghargaan *Most Admired Companies in Indonesian* dari majalah *Fortune Indonesia*.

PT Mitra Adiperkasa Tbk dinominasikan dalam Best Capital Award dari Bursa Efek Indonesia. Meraih penghargaan Retail Company in Indonesian dari majalah SWA pada tahun 2013. Dinominasikan sebagai Retailer of the Year (Emerging Market) Award, World Retail Congress pada tahun 2014. Meraih penghargaan Most Powerful dan Valuable Company in Indonesian (sector ritel) dari majalah Warta Ekonomi. Meraih penghargaan Corporate Social Responsibility dari majalah Finance Asia. Meraih penghargaan Investor Relations dari majalah Finance Asia. Jalinan kemitraan strategis dengan Everstone untuk Burger King dan Domino's Pizza pada tahun 2015. Meraih penghargaan Most Admired Companies in Indonesian (sektor ritel) dari majalah Warta Ekonomi. Jalinan kemitraan strategis

dengan CVC untuk Bisnis Active Perusahaan pada tahun 2016. Jalinan kemitraan strategis dengan General Atlantic untuk Bisnis F&B (MBA).

PT Mitra Adiperkasa Tbk meluncurkan MAPEMALL.com, peluncuran MAP Club dan peluncuran MAP Retail School. Hadir di Vietnam (Gerai Zara pertama di Ho Chi Minh) pada tahun 2017. Penawaran saham perdana MBA (Bisnis F&B). Ekspansi bisnis di Vietnam (Zara di Hanoi, Pull and Bear, Massimo Dutti dan Stradivarius di Ho Chi Minh). Meraih Best Mid-Cap Company di Indonesia (urutan ke-3) Finance Asia. Meraih penghargaan Best CEO dari Obsession Media Group. Meraih penghargaan Most Powerful Company sektor ritel) dari majalah Warta Ekonomi. Meraih penghargaan Best CSR dari Padmamitra Award, dari Pemerintah DKI Jakarta pada tahun 2018. Penawaran saham perdana MBA (Bisnis Active). Meraih penghargaan “Best CSR” dari padamamira Award Tingkat Nasional dari kementrian sosial Republik Indonesia dan Forum CSR Kessos (untuk pencapaian CSR). Meraih penghargaan ‘Best in Corporate Communication/PR’ dari grup majalah SWA. Peluncuran Planetsports.asia & Kidzstation.asia 2019 - Masuk ke dalam bisnis ‘new- age technology’ dengan meluncurkan Digimap - Apple Premium Reseller. Pembukaan gerai Starbucks Dewata, Starbucks Reserve terbesar dan lain dari yang lainnya di Asia Tenggara. Peluncuran Zara.com/ id & Zara.com/vn 2020 - Memulai operasi di Filipina. Meraih penghargaan ‘Top 50 Companies in Indonesia’ dari Forbes Indonesia 2021 - Meraih penghargaan ‘Korporasi Responden Statistik Bank Indonesia Terbaik’ dari Bank Indonesia. PT Panen Lestari Indonesia meraih penghargaan “Best CASA (Department Store Merchant Category)” dari Bank Rakyat Indonesia Tahun 2022 - Mulai beroperasi

di Singapura & Malaysia. Meraih penghargaan “Analyst’s Favourite in the Consumer Cyclical Sector” –CSA Institute. Meraih penghargaan “Rise in the year of change; Retail Category” dari Bisnis Indonesia (MAPA). Tahun 2023 - Mulai beroperasi di Kamboja. Meraih penghargaan “High Market Capitalization" dari TEMPO-IDN Financial. Meraih penghargaan “Best Place To Work” dari HR Asia Awards. Meraih penghargaan “Analyst’s Favourite in the Consumer Cyclical Sector” – CSA Institute. PT Map Boga Adiperkasa Tbk - CSA Award "The Best Consumer Cyclical Sector on the Development Board". PT Map Aktif Adiperkasa Tbk - Bisnis Indonesia Award, Retail Category "Bertumbuh di Era Baru". Terdaftar dalam "Index LQ45"

4.1.2 Visi & Misi Perusahaan

1. Visi

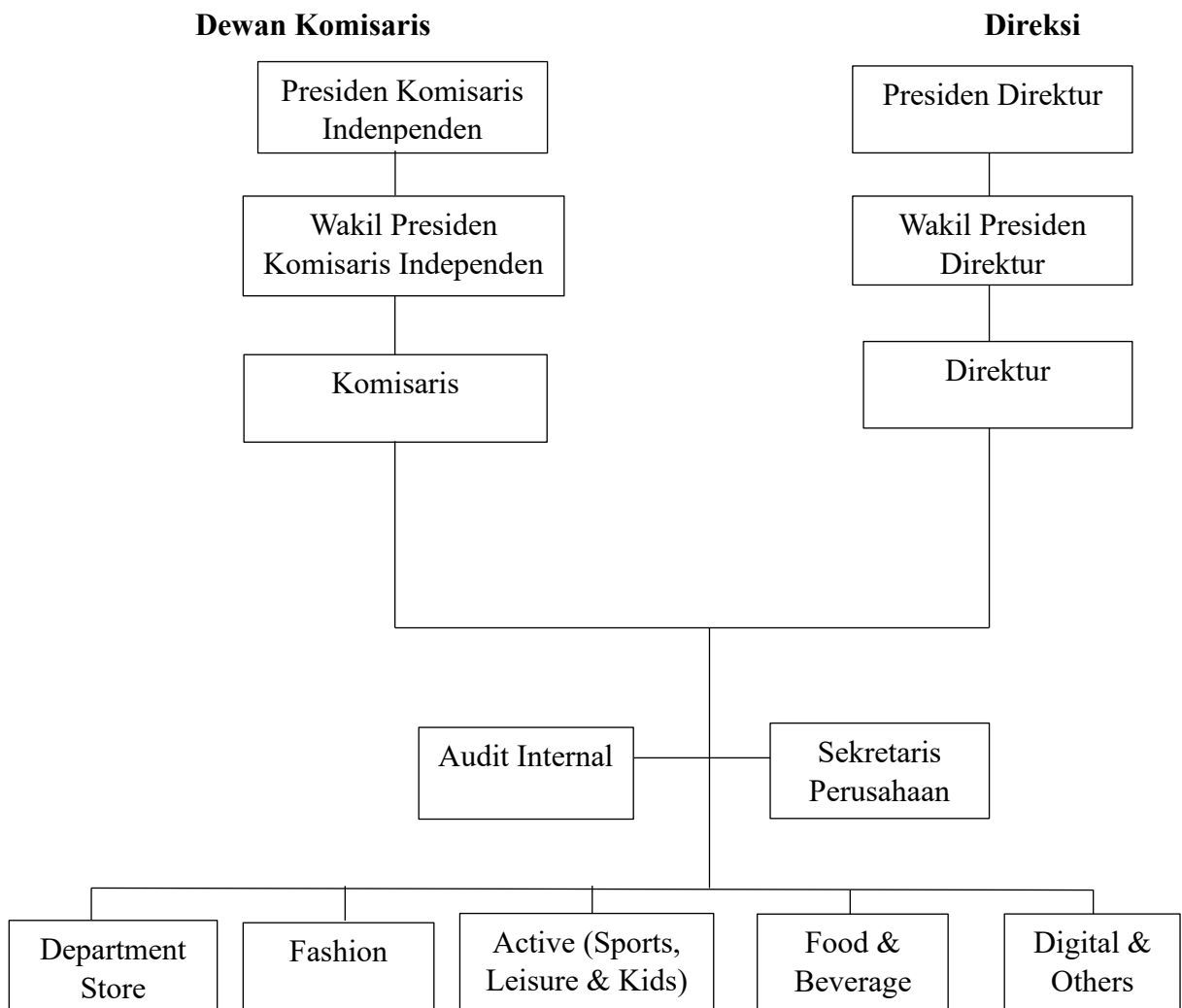
“Untuk menjadi peritel omni-channel terdepan di Indonesia”.

2. Misi

“Untuk mendukung Kesehatan, kebahagiaan dan gaya hidup yang lebih memuaskan bagi para pelanggan kami melalui portofolio *brand* kelas dunia, dan jaringan ritel *omni-channel*”.

4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur perusahaan adalah kerangka organisasi yang mengatur bagaimana suatu perusahaan diorganisasikan, dikelola, dan beroperasi. Struktur ini mencakup pembagian tanggung jawab, hierarki, dan hubungan antar bagian atau divisi dalam perusahaan. Berikut adalah struktur organisasi dari PT. Mitra Adiperkasa Tbk.



Gambar 4.1
Stuktur Organisasi PT Mitra Adiperkasa

4.1.4 Logo Perusahaan PT Mitra Adiperkasa



Sumber : Website PT. Mitra Adiperkasa

Gambar 4.2
Logo Perusahaan PT Mitra Adiperkasa Tbk

4.2 Hasil Penelitian

Penelitian ini diimplementasikan untuk mengidentifikasi terkait bagaimana pengaruh hubungan antara variable independent yaitu profitabilitas, keputusan investasi dan keputusan pendanaan terhadap aspek variable dependen berupa nilai perusahaan. Untuk profitabilitas diukur menggunakan indikator *return on asset* (ROA), Keputusan investasi diukur menggunakan indikator *Price to earning ratio* (PER), Keputusan pendanaan menggunakan indikator *debt to equity ratio* (DER). Pada populasi penelitian ini menggunakan catatan keuangan PT Mitra Adiperkasa Tbk, penelitian ini memakai beberapa sumber data pada laporan keuangan berbentuk data publik dan laba rugi yang terdapat pada halaman website PT Mitra Adiperkasa Tbk. Untuk memakai laporan keuangan data public, peneliti memakai data laporan keuangan pada perusahaan selama 12 tahun dari tahun 2013-tahun 2024 sebagai sampel.

4.2.1 Return On Assets (ROA) PT Mitra Adiperkasa Tbk 2013-2024

Menurut penelitian Irfani (2020:28) Profitabilitas merupakan indikator utama kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan modalnya secara efektif. Profitabilitas merupakan ukuran kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba melalui berbagai kemampuan dan sumber dayanya, yang meliputi aktivitas penjualan, kas, modal, jumlah tenaga kerja, dan cabang perusahaan, di antara faktor-faktor lainnya.

Untuk profitabilitas diukur menggunakan indikator *retrun on asset* (ROA). Return on Assets (ROA) adalah rasio yang mengukur laba setelah pajak dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Rumusnya sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Sumber : Sujarweni (2019)

Dengan memakai rumus, nilai profitabilitas menggunakan indikator *Retrun On Asset* (ROA) yaitu:

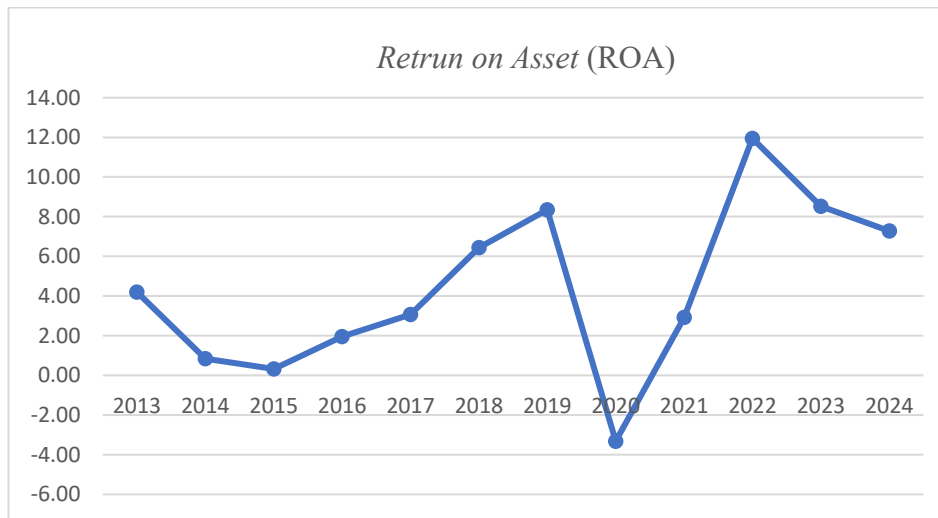
- Tahun 2013 = $\frac{327.792.717.000}{7.808.299.570.000} \times 100\% = 4,20\%$
- Tahun 2014 = $\frac{73.262.562.000}{8.686.174.538.000} \times 100\% = 0,84\%$
- Tahun 2015 = $\frac{30.095.070.000}{9.482.934.568.000} \times 100\% = 0,32\%$
- Tahun 2016 = $\frac{208.475.635.000}{10.683.437.788.000} \times 100\% = 1,95\%$
- Tahun 2017 = $\frac{350.081.265.000}{11.425.390.076.000} \times 100\% = 3,06\%$
- Tahun 2018 = $\frac{813.916.000.000}{12.632.671.000.000} \times 100\% = 6,44\%$
- Tahun 2019 = $\frac{1.163.507.000.000}{13.937.115.000.000} \times 100\% = 8,35\%$

- Tahun 2020 = $\frac{-585.304.000.000}{17.650.451.000.000} \times 100\% = -3,32\%$
- Tahun 2021 = $\frac{490.156.000.000}{16.783.042.000.000} \times 100\% = 2,92\%$
- Tahun 2022 = $\frac{2.505.403.000.000}{20.968.046.000.000} \times 100\% = 11,95\%$
- Tahun 2023 = $\frac{2.345.293.000.000}{27.516.859.000.000} \times 100\% = 8,52\%$
- Tahun 2024 = $\frac{2.147.416.000.000}{29.525.113.000.000} \times 100\% = 7,27\%$

Tabel 4.1
Return On Assets (ROA) PT Mitra Adiperkasa Tbk, tahun 2013-2024

Tahun	Laba Setelah Pajak (dalam rupiah)	Total Aktiva (dalam rupiah)	Retrun On Asset (%)
2013	327.792.717.000	7.808.299.570.000	4,20
2014	73.262.562.000	8.686.174.538.000	0,84
2015	30.095.070.000	9.482.934.568.000	0,32
2016	208.475.635.000	10.683.437.788.000	1,95
2017	350.081.265.000	11.425.390.076.000	3,06
2018	813.916.000.000	12.632.671.000.000	6,44
2019	1.163.507.000.000	13.937.115.000.000	8,35
2020	-585.304.000.000	17.650.451.000.000	-3,32
2021	490.156.000.000	16.783.042.000.000	2,92
2022	2.505.403.000.000	20.968.046.000.000	11,95
2023	2.345.293.000.000	27.516.859.000.000	8,52
2024	2.147.416.000.000	29.525.113.000.000	7,27

Sumber : data diolah penulis tahun 2025



Sumber : Data diolah penulis tahun 2025

Gambar 4.3
Grafik Profitabilitas menggunakan indikator *Retrun On Asset* (ROA) PT
Mitra Adiperkasa Tbk
Tahun 2013-2024

Hasil perhitungan dari tabel dan grafik bisa berkesimpulan bahwa *Retrun On Asset Ratio* (ROA) PT Mitra Adiperkasa Tbk 2013-2024 berfluktuasi dan cenderung menurun di tahun 2020. Kenaikan dan penurunan yang terjalin dapat dipengaruhi oleh laba bersih dan total aktiva pada perusahaan.

Rasio *Return on Asset* (ROA) PT Mitra Adiperkasa Tbk menunjukkan variasi yang signifikan dari tahun 2013 hingga 2024, mencerminkan dinamika kinerja keuangan perusahaan. Pada tahun 2013, ROA tercatat sebesar 3,76%. Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang baik dari aset yang dimiliki. Kenaikan menjadi 4,20% pada tahun 2014 menandakan peningkatan efisiensi operasional, di mana perusahaan berhasil mengelola biaya dan meningkatkan penjualan. Namun, pada tahun 2015, ROA menurun menjadi 0,84%. Penurunan ini dapat diatribusikan pada masalah keuangan yang muncul akibat meningkatnya biaya operasional dan dampak persaingan yang ketat. Selain itu,

investasi yang tidak efektif dalam pengembangan produk baru dapat mengganggu kinerja laba. Tahun 2016 melihat ROA lebih rendah lagi, hanya 0,32%. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh perlambatan ekonomi yang mempengaruhi daya beli konsumen, sehingga mengakibatkan penurunan penjualan. Memasuki tahun 2017, perusahaan mulai menerapkan strategi baru yang lebih fokus, yang berhasil meningkatkan ROA menjadi 1,95%. Peningkatan ini merupakan hasil dari efisiensi dalam pengelolaan biaya dan strategi pemasaran.

Pada tahun 2018, ROA meningkat lagi menjadi 3,06% seiring dengan pertumbuhan penjualan yang didukung oleh inovasi produk dan perluasan jaringan. Tahun 2019 adalah tahun puncak bagi PT Mitra Adiperkasa Tbk, dengan ROA mencapai 6,44%. Ini berkat pemanfaatan strategi digital yang efektif dan peningkatan penjualan melalui platform e-commerce. Namun, pandemi COVID-19 pada tahun 2020 membawa tantangan besar, dan ROA turun menjadi 8,35%. Masalah keuangan muncul akibat penutupan toko fisik, yang menyebabkan penurunan pendapatan secara signifikan.

Tahun 2021 mencatatkan ROA negatif di -3,32%, mencerminkan kerugian akibat penurunan permintaan dan biaya tetap yang tinggi. Langkah-langkah pemulihan mulai diterapkan pada tahun 2022, dengan ROA kembali positif di 2,92%, berkat strategi adaptasi yang lebih baik dan fokus pada penjualan online. Tahun 2023 menunjukkan kinerja luar biasa, dengan ROA melonjak menjadi 11,95%, berkat pemulihan ekonomi dan strategi bisnis yang lebih terpadu. Proyeksi untuk tahun 2024 menunjukkan ROA sebesar 7,27%, yang, meskipun lebih rendah dari tahun sebelumnya, menunjukkan bahwa perusahaan masih dapat

mempertahankan kinerja keuangan yang baik. Secara keseluruhan, fluktuasi ROA PT Mitra Adiperkasa Tbk dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi ekonomi, strategi pengelolaan biaya, dan kemampuan perusahaan dalam beradaptasi dengan perubahan pasar dan tantangan keuangan.

4.2.2 Keputusan Investasi (PER) PT Mitra Adiperkasa Tbk 2013-2024

Menurut (Tandelilin, 2016) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut. Untuk Keputusan investasi diukur menggunakan indikator *Price Earning Ratio* (PER). *Price Earning ratio* (PER) adalah perbandingan antara market price per share (harga pasar per lembar saham) dengan earning per share (laba per lembar saham). Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga perlembar Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

Sumber: Irham Fahmi (2018:83)

Dengan memakai rumus, nilai profitabilitas menggunakan indikator *Price To Earning Ratio* (PER) yaitu:

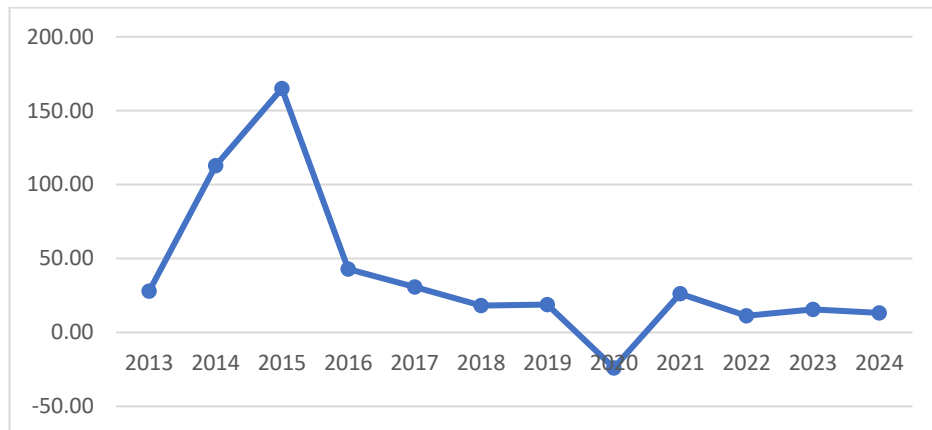
- Tahun 2013 = $\frac{5.500}{197} = 27,92$ Kali
- Tahun 2014 = $\frac{5.075}{45} = 113,72$ Kali
- Tahun 2015 = $\frac{3.795}{23} = 168,74$ Kali

- Tahun 2016 = $\frac{5.400}{126} = 43,00$ Kali
- Tahun 2017 = $\frac{6.200}{202} = 30,75$ Kali
- Tahun 2018 = $\frac{805}{44} = 18,16$ Kali
- Tahun 2019 = $\frac{1.055}{56} = 18,74$ Kali
- Tahun 2020 = $\frac{790}{33} = 23,68$ Kali
- Tahun 2021 = $\frac{710}{27} = 28,05$ Kali
- Tahun 2022 = $\frac{1.445}{128} = 11,33$ Kali
- Tahun 2023 = $\frac{1.790}{114} = 15,69$ Kali
- Tahun 2024 = $\frac{1.410}{107} = 13,18$ Kali

Tabel 4.2
Keputusan Investasi (PER) PT Mitra Adiperkasa Tbk
Tahun 2013-2024

Tahun	Harga Saham Pasar	Laba Per Lembar Saham	PER
2023	5500	197	27,92
2014	5.075	45	112,78
2015	3.795	23	165,00
2016	5.400	126	42,86
2017	6.200	202	30,69
2018	805	44	18,30
2019	1.055	56	18,84
2020	790	- 33	- 23,94
2021	710	27	26,30
2022	1.445	128	11,29
2023	1.790	114	15,70
2024	1.410	107	13,18

Sumber: (data diolah penulis tahun 2025)



Sumber : Data diolah penulis tahun 2025

Gambar 4.4
Grafik Keputusan Investasi menggunakan indikator *Price Earning Ratio*
(PER) PT Mitra Adiperkasa Tbk
Tahun 2013-2024

Rasio Price Earnings (PER) PT Mitra Adiperkasa Tbk menunjukkan fluktuasi signifikan dari tahun 2013 hingga 2024. Pada tahun 2013, PER berada di angka 27,92 kali, yang mencerminkan harapan pasar terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Namun, pada tahun 2014, PER melonjak drastis menjadi 112,78 kali, mencerminkan optimisme investor yang tinggi, mungkin didorong oleh peningkatan pendapatan dan ekspansi bisnis yang agresif. Di tahun 2015, PER mencapai puncaknya di 165,00 kali.

Kenaikan ini bisa disebabkan oleh pertumbuhan laba yang luar biasa, tetapi juga dapat mengindikasikan bahwa saham perusahaan diperdagangkan dengan harga yang sangat tinggi dibandingkan dengan laba yang dihasilkan, menandakan risiko penilaian terlalu tinggi. Namun, situasi berubah drastis pada tahun 2016, ketika PER turun menjadi 42,86 kali, mungkin karena penurunan laba atau meningkatnya biaya operasional yang tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan. Tahun 2017 dan 2018 menunjukkan penurunan lebih lanjut, dengan

PER masing-masing 30,69 kali dan 18,30 kali. Penurunan ini mungkin disebabkan oleh perubahan tren konsumen, meningkatnya persaingan, atau faktor eksternal seperti kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan. Pada tahun 2019, PER sedikit naik menjadi 18,84 kali, tetapi tetap menunjukkan ketidakstabilan. Tahun 2020 menjadi titik terendah dengan PER negatif -23,94 kali, yang menunjukkan kerugian yang signifikan. Ini bisa disebabkan oleh dampak negatif pandemi COVID-19 yang mempengaruhi penjualan dan operasi bisnis.

Namun, pada tahun 2021, PER pulih menjadi 26,30 kali, mungkin karena pemulihan ekonomi dan strategi perusahaan untuk beradaptasi dengan situasi baru. PER kembali turun pada tahun 2022 menjadi 11,29 kali, yang bisa diakibatkan oleh penurunan laba yang berkelanjutan atau meningkatnya biaya. Pada tahun 2023, PER sedikit membaik menjadi 15,70 kali, namun masih di bawah angka normal, menunjukkan ketidakpastian di pasar. Rata-rata PER pada tahun 2024 diperkirakan sebesar 13,18 kali, mencerminkan tantangan yang terus dihadapi perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas di tengah fluktuasi pasar. Secara keseluruhan, fluktuasi PER PT Mitra Adiperkasa Tbk dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi ekonomi, strategi bisnis, serta perubahan dalam permintaan pasar. Investor perlu mempertimbangkan faktor-faktor ini dalam analisis mereka untuk memahami prospek perusahaan ke depannya.

4.2.3 Keputusan Pendanaan (DER) PT Mitra Adiperkasa Tbk 2013-2024

Keputusan mengenai pendanaan adalah pilihan yang berkaitan dengan sumber-sumber keuangan yang diperoleh oleh perusahaan. Sumber-sumber keuangan ini dapat berasal dari utang dan modal sendiri. Manajemen memiliki

kemampuan untuk menetapkan porsi yang tepat antara utang dan ekuitas bagi perusahaan. Perusahaan yang lebih banyak didanai melalui utang akan memiliki tanggung jawab yang lebih tinggi untuk melunasi utangnya. Untuk Keputusan Pendanaan diukur menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang berfungsi untuk mengevaluasi utang dibandingkan dengan ekuitas. Penghitungan rasio ini dilakukan dengan membandingkan total utang, termasuk utang jangka pendek, dengan total ekuitas. Rasio ini penting untuk memahami besarnya dana yang diberikan oleh peminjam (kreditur) kepada pemilik perusahaan. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}}$$

Sumber : Kasmir (2021: 160)

Dengan memakai rumus, Keputusan Pendanaan menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu:

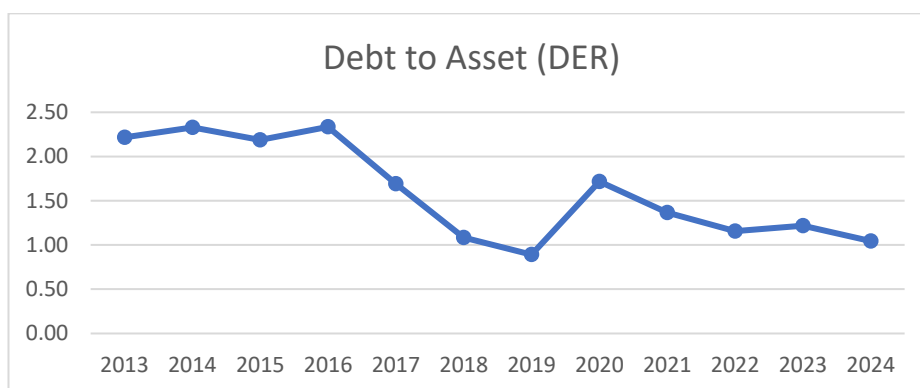
- Tahun 2013 = $\frac{5.380.415.664.000}{2.427.883.906.000} = 2,22 \%$
- Tahun 2014 = $\frac{6.076.735.948.000}{2.609.438.590.000} = 2,33 \%$
- Tahun 2015 = $\frac{6.508.024.000.000}{2.974.910.568.000} = 2,19 \%$
- Tahun 2016 = $\frac{7.479.927.515.000}{3.203.510.273.000} = 2,33 \%$
- Tahun 2017 = $\frac{7.182.975.931.000}{4.242.414.145.000} = 1,69 \%$
- Tahun 2018 = $\frac{6.570.485.000.000}{6.062.186.000.000} = 1,08 \%$
- Tahun 2019 = $\frac{6.566.570.000.000}{7.370.545.000.000} = 0,89 \%$
- Tahun 2020 = $\frac{11.151.051.000.000}{6.499.400.000.000} = 1,72 \%$

- Tahun 2021 = $\frac{9.687.135.000.000}{7.095.907.000.000} = 1,37 \%$
- Tahun 2022 = $\frac{1.1240.426.000.000}{9.727.620.000.000} = 1,16 \%$
- Tahun 2023 = $\frac{15.105.159.000.000}{12.411.700.000.000} = 1,22 \%$
- Tahun 2024 = $\frac{15.074.202.000.000}{14.450.911.000.000} = 1,04 \%$

Tabel 4.3
Keputusan Pendanaan (DER)
PT Mitra Adiperkasa Tbk, tahun 2013-2024

Tahun	Total Utang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	DER
2013	5.380.415.664.000	2.427.883.906.000	2,22
2014	6.076.735.948.000	2.609.438.590.000	2,33
2015	6.508.024.000.000	2.974.910.568.000	2,19
2016	7.479.927.515.000	3.203.510.273.000	2,33
2017	7.182.975.931.000	4.242.414.145.000	1,69
2018	6.570.485.000.000	6.062.186.000.000	1,08
2019	6.566.570.000.000	7.370.545.000.000	0,89
2020	11.151.051.000.000	6.499.400.000.000	1,72
2021	9.687.135.000.000	7.095.907.000.000	1,37
2022	11.240.426.000.000	9.727.620.000.000	1,16
2023	15.105.159.000.000	12.411.700.000.000	1,22
2024	15.074.202.000.000	14.450.911.000.000	1,04

Sumber: Data diolah penulis tahun 2025



Sumber: Data diolah penulis tahun 2025

Gambar 4.5
Grafik Keputusan Investasi menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio*
(DER) PT Mitra Adiperkasa Tbk
Tahun 2013-2024

Keputusan Pendanaan (DER) PT Mitra Adiperkasa Tbk dari tahun 2013 hingga 2024 menunjukkan fluktuasi yang signifikan, mencerminkan dinamika finansial perusahaan. Pada tahun 2013, DER tercatat sebesar 2,22%. Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki utang yang lebih besar dibandingkan ekuitasnya, yang dapat mengindikasikan risiko finansial yang tinggi. Pada tahun 2014, DER meningkat menjadi 2,33%, dipicu oleh peningkatan utang untuk ekspansi usaha dan investasi dalam aset tetap. Namun, pada tahun 2015, DER turun menjadi 2,19%. Penurunan ini dapat dijelaskan oleh pengelolaan utang yang lebih efisien dan peningkatan laba yang memperkuat ekuitas perusahaan. Tahun 2016 kembali mencatat DER yang sama dengan 2,33%, kemungkinan disebabkan oleh pengambilan utang baru untuk mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan. Menginjak tahun 2017, DER mengalami penurunan signifikan menjadi 1,69%. Hal ini disebabkan oleh pembayaran utang yang lebih besar dan peningkatan dalam laba bersih, yang berkontribusi pada pertumbuhan ekuitas.

Pada tahun 2018, DER turun lebih jauh menjadi 1,08%, Penurunan ini dapat diatribusikan pada pengelolaan utang yang lebih baik dan peningkatan profitabilitas. Pada tahun 2019, DER turun lebih jauh menjadi 0,89%, yang menunjukkan bahwa perusahaan berhasil memperkuat posisi ekuitasnya dengan laba yang meningkat dan pengurangan utang. Namun, pada tahun 2020, DER melonjak menjadi 1,72% akibat dampak pandemi COVID-19, yang memaksa. Selanjutnya, DER terus menurun hingga mencapai 1,16%, Tahun 2021 melihat penurunan kembali menjadi 1,37%, di mana perusahaan mulai pulih dan mengelola utang dengan lebih ketat. Pada tahun 2022, DER kembali turun menjadi 1,16%,

menunjukkan stabilitas keuangan yang lebih baik. Pada tahun 2022, DER kembali turun menjadi 1,16%, menunjukkan stabilitas keuangan yang lebih baik. Di tahun 2023, DER sedikit meningkat menjadi 1,22%, namun tetap menunjukkan manajemen utang yang hati-hati. Proyeksi untuk tahun 2024 mengindikasikan DER stabil di 1,04%, mencerminkan sikap menjaga keadaan terhadap utang di tengah ketidakpastian ekonomi global. Secara keseluruhan, fluktuasi DER selama periode ini mencerminkan respons perusahaan terhadap kondisi pasar, strategi investasi, dan pengelolaan risiko yang adaptif.

4.2.4 Nilai Perusahaan (PBV) PT Mitra Adiperkasa Tbk 2013-2024

Menurut (Brealey, 2019) Nilai perusahaan adalah penilaian yang dibuat oleh investor terhadap kinerja suatu perusahaan, baik saat ini maupun di masa depan. Investor mempertimbangkan banyak faktor saat memilih saham untuk dibeli, salah satunya adalah PBV. Nilai perusahaan dapat memberikan hasil bagi pemegang saham dengan maksimum bilamana perusahaan menaikkan harga saham. Jika harga saham semakin tinggi, maka kekayaan pemegang saham juga melonjak tinggi. Adapun perhitungannya dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai buku per Lembar Saham}}$$

Sumber: Tandelilin, (2017:324)

Dengan memakai rumus, Keputusan Pendanaan menggunakan indikator *Price Book Value* (PBV) yaitu:

Untuk mencari *Price Book Value* (PBV) harus menghitung terlebih dahulu nilai buku perlembar saham dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Buku Perlembar Saham} = \frac{\text{Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

- Tahun 2013 = $\frac{2,427,883,906,000}{1,660,000,000} = 1,463$ Kali
- Tahun 2014 = $\frac{2,609,438,590,000}{1,660,000,000} = 1,572$ Kali
- Tahun 2015 = $\frac{2,974,910,568,000}{1,660,000,000} = 1,792$ Kali
- Tahun 2016 = $\frac{3,203,510,273,000}{1,660,000,000} = 1,930$ Kali
- Tahun 2017 = $\frac{4,242,414,145,000}{1,660,000,000} = 2,556$ Kali
- Tahun 2018 = $\frac{6,062,186,000,000}{16,600,000,000} = 365$ Kali
- Tahun 2019 = $\frac{7,370,545,000,000}{16,600,000,000} = 444$ Kali
- Tahun 2020 = $\frac{6,499,400,000,000}{16,600,000,000} = 392$ Kali
- Tahun 2021 = $\frac{7,095,907,000,000}{16,600,000,000} = 427$ Kali
- Tahun 2022 = $\frac{9,727,620,000,000}{16,600,000,000} = 586$ Kali
- Tahun 2023 = $\frac{12,411,700,000,000}{16,600,000,000} = 748$ Kali
- Tahun 2024 = $\frac{14,450,911,000,000}{16,600,000,000} = 871$ Kali

Berikut adalah perhitungan *Price Book Value* (PBV) yaitu sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai buku per Lembar Saham}}$$

Sumber: Tandelilin, (2017:324)

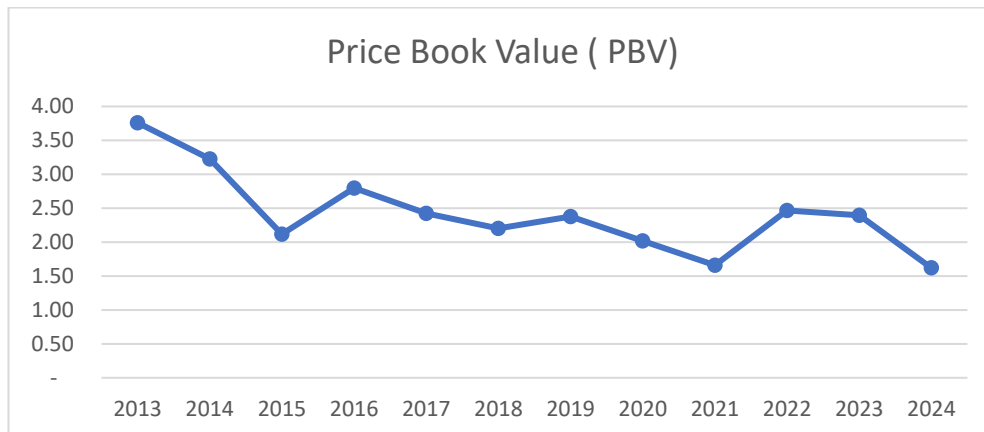
- Tahun 2013 = $\frac{5.500}{1.463} = 3,76$ Kali
- Tahun 2014 = $\frac{5.075}{1.572} = 3,23$ Kali

- Tahun 2015 = $\frac{3.795}{1.792} = 2,12$ Kali
- Tahun 2016 = $\frac{5.400}{1.930} = 2,80$ Kali
- Tahun 2017 = $\frac{6.200}{2.556} = 2,43$ Kali
- Tahun 2018 = $\frac{805}{365} = 2,20$ Kali
- Tahun 2019 = $\frac{1.055}{444} = 2,38$ Kali
- Tahun 2020 = $\frac{790}{392} = 1,66$ Kali
- Tahun 2021 = $\frac{710}{427} = 1,66$ Kali
- Tahun 2022 = $\frac{1.445}{586} = 2,47$ Kali
- Tahun 2023 = $\frac{1.790}{748} = 2,39$ Kali
- Tahun 2024 = $\frac{1.410}{871} = 1,62$ Kali

Tabel 4.4
Nilai Perusahaan (PBV)
PT Mitra Adiperkasa Tbk, tahun 2013-2024

Tahun	Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	Book Value	Harga saham	PBV (Kali)
2013	2,427,883,906,000	1,660,000,000	1,463	5500	3.76
2014	2,609,438,590,000	1,660,000,000	1,572	5,075	3.23
2015	2,974,910,568,000	1,660,000,000	1,792	3,795	2.12
2016	3,203,510,273,000	1,660,000,000	1,930	5,400	2.80
2017	4,242,414,145,000	1,660,000,000	2,556	6,200	2.43
2018	6,062,186,000,000	16,600,000,000	365	805	2.20
2019	7,370,545,000,000	16,600,000,000	444	1,055	2.38
2020	6,499,400,000,000	16,600,000,000	392	790	2.02
2021	7,095,907,000,000	16,600,000,000	427	710	1.66
2022	9,727,620,000,000	16,600,000,000	586	1,445	2.47
2023	12,411,700,000,000	16,600,000,000	748	1,790	2.39
2024	14,450,911,000,000	16,600,000,000	871	1,410	1.62

Sumber: Data diolah penulis tahun 2025



Sumber: Data diolah penulis tahun 2025

Gambar 4.6
Grafik Nilai Perusahaan menggunakan indikator *Price Book Value* (PBV) PT Mitra Adiperkasa Tbk Tahun 2013-2024

Untuk mengukur nilai perusahaan menggunakan Rasio *Price Book Value* (PBV) PT Mitra Adiperkasa Tbk menunjukkan fluktuasi yang signifikan antara tahun 2013 hingga 2024, mencerminkan dinamika pasar dan kinerja perusahaan. Pada tahun 2013, PBV tercatat sebesar 3,76 kali, yang menunjukkan kepercayaan investor yang tinggi terhadap potensi pertumbuhan perusahaan. Namun, tahun 2014 mencatat penurunan menjadi 3,47 kali, mungkin disebabkan oleh penurunan kinerja laba dan kondisi pasar yang mulai stagnan. Pada tahun 2015, PBV jatuh ke angka 2,12 kali, yang dapat diatribusikan kepada meningkatnya persaingan di sektor ritel dan penurunan daya beli konsumen akibat kondisi ekonomi yang kurang stabil. Tahun 2016 menunjukkan sedikit pemulihan dengan PBV di angka 2,80 kali, berkat strategi penyesuaian perusahaan dalam menghadapi tantangan pasar. Namun, pada tahun 2017, rasio kembali turun menjadi 2,43 kali, dipengaruhi oleh ketidakpastian ekonomi dan perubahan kebijakan pemerintah yang berdampak pada industri ritel. Tahun 2018 mencatat PBV sebesar 2,20 kali, mencerminkan upaya perusahaan

dalam meningkatkan efisiensi operasional meski tantangan eksternal masih ada. Tahun 2019 menunjukkan kenaikan kecil ke angka 2,38 kali, didorong oleh peluncuran produk baru dan inovasi dalam strategi pemasaran. Namun, tahun 2020 menjadi tahun yang sulit dengan PBV turun lagi menjadi 2,02 kali, akibat dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan banyak toko tutup dan penjualan merosot tajam.

Tahun 2021 mencatatkan PBV terendah dalam periode ini, yaitu 1,66 kali, mencerminkan ketidakpastian yang melanda sektor ritel dan tantangan pemulihan yang dihadapi perusahaan. Memasuki tahun 2022, PBV mulai pulih menjadi 2,47 kali, berkat adaptasi perusahaan terhadap kondisi pasar pascapandemi dan strategi diversifikasi produk. Namun, pada tahun 2023, PBV sedikit menurun menjadi 2,39 kali, dipengaruhi oleh inflasi dan biaya operasional yang meningkat. Untuk proyeksi tahun 2024, PBV diperkirakan berada di angka 1,62 kali, menunjukkan adanya tantangan berkelanjutan dalam menghadapi dinamika pasar yang terus berubah. Fluktuasi ini mencerminkan kompleksitas faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja PT Mitra Adiperkasa Tbk, termasuk persaingan, kondisi ekonomi global, dan perubahan perilaku konsumen.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata serta standar deviasi dari masing-masing variable. Variable dalam penelitian ini meliputi *Retrun on Asset* (ROA), Keputusan Investasi

menggunakan indikator *Price to Earning Ratio* (PER), Keputusan Pendanaan menggunakan indikator *Debt to Asset Ratio* (DER), Nilai perusahaan menggunakan indikator *Price Book Value* (PBV). Hasil olah data deskriptif dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Analisis Deskriptif Statistik ROA, PER, DER dan PBV
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	12	-3.32	11.95	4.3750	4.27378
PER	12	-23.68	168.74	38.8017	51.77768
DER	12	.89	2.33	1.6033	.54769
PBV	12	1.62	3.76	2.4433	.64364
Valid N (listwise)	12				

Sumber : Data diolah peneliti 2025, menggunakan SPSS 27

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa jumlah pengamatan pada penelitian ini terdiri dari 12 data. Pada variable *Return On Assets* (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar -3,32, nilai maksimum sebesar 11,95 dan nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 4,3750 dengan *standard deviation* sebesar 4,27378. Pada variable keputusan investasi (PER) nialai minimum sebesar -23,68, maksimum sebesar 168,7 dan nilai rata-rata 38,8017 dengan *standard deviation* sebesar 51.77768. Pada variable keputusan pendanaan (DER) nialai minimum sebesar 0,89, maksimum sebesar 2,33 dan nilai rata-rata 1.6033 dengan *standard deviation* sebesar 0,54769. Pada variable nilai perusahaan (PBV) nialai minimum sebesar 1,62, maksimum sebesar 3,76dan nilai rata-rata 2,4433 dengan *standard deviation* sebesar 0,64364

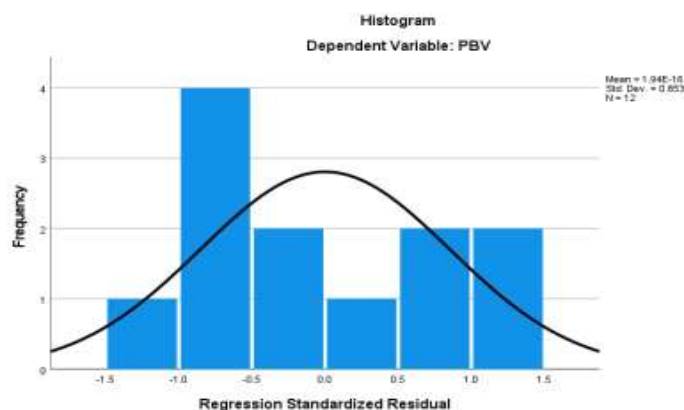
4.3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji yang dipakai sebelum dilakukannya pengujian hipotesis untuk mengetahui hasil dari analisis regresi linear berganda terdistribusi normal. Uji asumsi klasik yang akan di pakai antara lain ujinormalitas, uji multikolinearitas, heteroskeditas dan autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian sebuah model regresi, baik variable dependen maupun variable independent ataupun keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal.

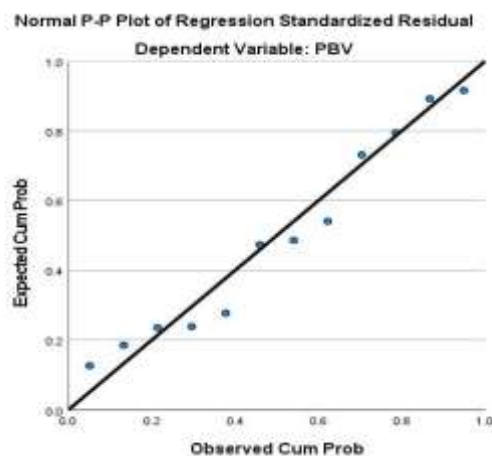
Beberapa cara yang dilakukan untuk uji normalitas salah satunya mengamati penyebaran pada data sumber diagonal di grafik *P-P Plot of regression standardized residual* atau melalui metode uji *one sample kolmogrov-smirnov*. Sebagai berikut ini:



Sumber: Grafik diambil dari SPSS 27

Gambar 4.7
Grafik Histogram Uji Normalitas

Gambar diatas menampilkan diagram histogram tidak condong ke kiri dan kanan (balance), yang artinya menampilkan bahwa data berdistribusikan normal. Nilai residual berdistribusikan normal karena pada gambar grafik diatas membentuk loceng dan data terpenuhi asumsi normalitas



Sumber: Grafik diambil dari SPSS 27

Gambar 4.8
Hasil Uji Normalitas (Normal P-Plot)

Dari hasil uji normalitas (*Normal P-Pot*) di atas dapat dilihat bahwa titik-titik plot (data) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, hal ini menunjukkan bahwa data yang di gunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Demikian model persamaan regresi memenuhi asumsi normalitas, berikut hasil dari perhitungan uji normalistas menggunakan *One-sample Kolmorov-Smirnov* test IBM SPSS versi 27 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.35542774
Most Extreme Differences	Absolute		.172
	Positive		.172
	Negative		-.099
Test Statistic			.172
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.411
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.398
		Upper Bound	.424

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 624387341.

Sumber : Data diolah peneliti 2025, menggunakan SPSS 27

Pada uji normalitas menggunakan *One-sample Kolmogorov-Smirnov test*, data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila *Asymp Sig (2-tailed)* pada *output* pengujian data tersebut bernilai $> 0,05$. Dan hasil pada penelitian ini menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$ maka pada penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2018:105) “Uji multikolinerisitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variable independent atau bebas”. Tujuan pengujian multikolineritas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variable independent.

Untuk medeteksi ada atau tidak ada multikolinearilitas dapat dilihat dari nilai VIF (Variance Inflation Factors) dan nilai tolerance. Jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 10 menunjukkan tidak terdapat multikolinearitas diantara variable bebas (independent) dan jika nilai VIF > 10 dan nilai tolerance $< 0,10$ menunjukkan adanya multikolinearritas di antara variable bebas (independent).

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolienaritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.392	.701		-.560	.591		
	ROA	.113	.042	.753	2.733	.026	.502	1.992
	PER	-.004	.003	-.291	-1.199	.265	.646	1.548
	DER	1.547	.377	1.316	4.102	.003	.370	2.701

a. Dependent Variable: PBV

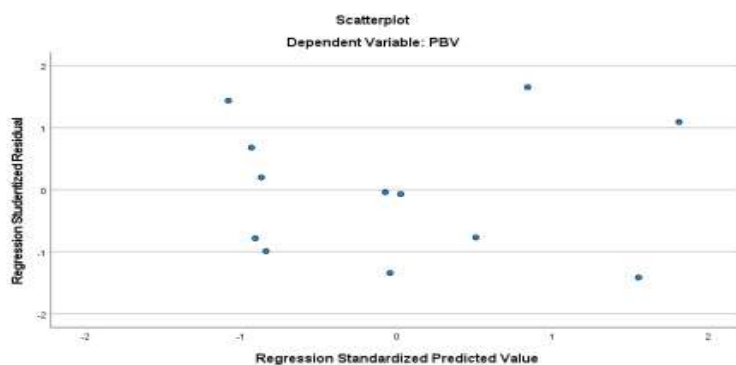
Sumber : Data diolah peneliti 2025, menggunakan SPSS 27

Dilihat pada tabel 4.6 diperoleh nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai varariance Inflation Factor (VIF) < 10 , maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variable penelitian sebagai berikut:

- Nilai tolerance untuk variable *Return On Assets* (ROA) sebesar $0,502 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1.1992 < 10$ sehingga variable Profitabilitas (ROA) dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- Nilai tolerance untuk variable Keputusan investasi (PER) sebesar $0,646 > 0,10$ dan VIF sebesar $1.548 < 10$. Sehingga variable Keputusan Investasi (PER) dinyatakan tidak terjadi multikolineritas.
- Nilai Tolerance untuk variable Keputusan Pendanaan (DER) sebesar $0,370 > 0,10$ dan VIF sebesar 2.701 . Sehingga variable Keputusan Pendanaan (PER) dinyatakan tidak terjadi multikolineritas.

3. Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan dan syarat-syarat yang ada dalam asumsi klasik dalam model regresi atau tidak, dimana model regresi yang baik harus memenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Jika terjadi pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu diatur (gelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengidentifikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak terdapat pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber : Data diolah peneliti 2025, menggunakan SPSS 27

Gambar 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatter Plot

Berdasarkan gambar 4.4 diatas, Scatterplot hasil penelitian dapat terlihat bahwa distribusi suatu data tidak berbentuk suatu pola dapat di artikan bahwa beberapa distribusi suatu data tidak berbentuk suatu pola dapat diartikan bahwa beberapa titik tidak membentuk pola menyempit atau melebar, serta titik tersebar di bawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Maka begitu dapat diartikan bahwa regresi ini tidak ada gejala heteroskedastisitas atau disebut model in telah terpenuhi

asumsi klasik heteroskedasitisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokoresi. Uji aotokorelasi dilakukan dengan metode Durbin Watson (DW) dan membandingkannya dengan tabel Durbin Watson yang telah diklasifikasikan dalam lampiran-lampiran. Hasil dari uji autokorelasi dengan tabel Durbin Watson dibawah ini.

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.834 ^a	.695	.581	.41678	1.242

a. Predictors: (Constant), DER, PER, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data diolah peneliti 2025, menggunakan SPSS 27

Dari tabel 4.6 diatas bahwa hasil perhitungan nilai Durbin-Watson sebesar 1,242 nilai ini dapat dibandingkan dengan tabel Durbin-Watson dengan jumlah data (n)= 12, jumlah variable independent (k)= 3 dan tingkat sign = 5% yaitu didapat nilai DL =0,6577 DU= 1,8640 maka nilai DW berada di $dl < dw < du$ atau $0,6577 < 1,242 < 1,8640$ sehingga di simpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau tidak dapat di Tarik kesimpulan pada data yang digunakan.

Maka uji autokorelasi ini dilanjutkan dengan melalui Run Test. Uji run test ini akan memberikan kesimpulan yang lebih pasti jika terjadi masalah pada durbin

Watson test yang menyebabkan tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti atau pengujian tidak meyakinkan jika menggunakan *Durbin Watson Test*.

Pengambilan Keputusan dilakukan dalam uji Run Test dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Uji autokorelasi run test disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi (Runt Test)

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.02080
Cases < Test Value	6
Cases ≥ Test Value	6
Total Cases	12
Number of Runs	6
Z	-.303
Asymp. Sig. (2-tailed)	.762

a. Median

Sumber : Data diolah peneliti 2025, menggunakan SPSS 27

Dapat dilihat dari tabel 4.7 diatas bahwa nilai sig (2-tailed) adalah 0,762 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini bebas atau tidak terdapat autokorelasi.

4.3.3 Analis Regresi Linear Berganda

Uji analisis regresi berganda digunakan untuk mencari pengaruh variabel bebas dan untuk mencari korelasi antara variable independen yaitu Return On Assets (ROA), Keputusan investasi (PER), Keputusan pendanaan (DER) terhadap

variable dependen yaitu pertumbuhan laba. Dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3$$

Hasil diolah oleh data skunder dengan menggunakan IBM SPSS statistik 27 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil pengujian Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.392	.701		-.560	.591
	ROA	.113	.042	.753	2.733	.026
	PER	-.004	.003	-.291	-1.199	.265
	DER	1.547	.377	1.316	4.102	.003

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data diolah peneliti 2025, menggunakan SPSS 27

$$Y = - 0,392 + 0,113 X_1 + - 0,004 X_2 + 1,547 X_3 + e$$

Diminta:

- Y : Nilai Perusahaan (PBV)
- X₁ : *Return On Assets* (ROA)
- X₂ : Keputusan investasi (PER)
- X₃ : Keputusan Pendanaan (DER)

Berikut persamaan dari regresi linear sederhana tersebut mempunyai interpretasi antara lain :

1. Nilai Konstanta sejumlah -0,392 menunjukkan bahwa jika variabel-variabel *Return On Assets* (ROA), Keputusan investasi (PER), Keputusan

Pendanaan (DER) dianggap konstan dan nilainya 0, maka nilai variable dependen Nilai Perusahaan (PBV)

2. Nilai koefisien regresi variabel *Return On Assets* (ROA) (X1), bernilai positif yaitu sebesar 0,113. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai *Return On Assets* (ROA) sebesar 1 satuan, maka akan meningkatnya nilai perusahaan (PBV) sebesar 0,113 hingga memiliki asumsi variabel independent lain pada regresi ini nilainya tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel keputusan investasi / PER (X2), bernilai negatif yaitu sebesar -004. Hal ini tersebut dijelaskan bahwa setiap perusahaan Keputusan investasi (PER) sebesar 1 satuan, maka Nilai perusahaan / PBV akan menurun sebesar -004, hingga memiliki asumsi variable independen lain pada regresi ini memiliki nilai tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel Keputusan pendanaan (DER) (X3), bernilai positif yaitu sebesar 1,547. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai Keputusan pendanaan (DER) sebesar 1 satuan, maka akan meningkatnya nilai perusahaan (PBV) sebesar 1,547, hingga memiliki asumsi variabel independent lain pada regresi ini nilainya tetap.

4.3.4 Analisis Koefisien korelasi

Koefisiensi korelasi tujuannya untuk mengamati hubungan dari dua atau lebih variabel independent yaitu *Return On Assets* (ROA), Keputusan Investasi (PER) dan Keputusan Pendanaan (DER) kepada independen Nilai Perusahaan. Dengan menyatakan dalam bentuk hubungan (-) atau (+), lemah atau kuatnya

hubungan variabel dijelaskan oleh besarnya koefisien korelasi (Sugiyono,2017).

Berikut hasil dari uji tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Koefisiensi
Correlations

		PBV	ROA	PER	DER
Pearson Correlation	PBV	1.000	-.071	.232	.620
	ROA	-.071	1.000	-.326	-.698
	PER	.232	-.326	1.000	.584
	DER	.620	-.698	.584	1.000
Sig. (1-tailed)	PBV	.	.413	.234	.016
	ROA	.413	.	.151	.006
	PER	.234	.151	.	.023
	DER	.016	.006	.023	.
N	PBV	12	12	12	12
	ROA	12	12	12	12
	PER	12	12	12	12
	DER	12	12	12	12

Sumber: Data diolah peneliti 2025, menggunakan SPSS 27

Hasil tabel di atas menampilkan bahwa koefisiensi korelasi *Return On Assets* (ROA) terhadap Nilai perusahaan (PBV) memiliki angka signifikansi 0,413 dimana nilai tersebut $> 0,05$ maka tidak adanya hubungan serta angka koefisien korelasi sejumlah $-0,071$. pada pedoman nilai interpretasi berada di antara $0,00$ sampai $0,199$ bermakna tingkat hubungan linear sempurna negatif pada ukuran perusahaan kepada nilai perusahaan (PBV) termasuk pada tingkat sangat rendah.

Nilai koefisiensi korelasi Keputusan investasi (PER) kepada Nilai Perusahaan (PBV) memiliki hasil signifikan sejumlah $0,234$ dimana angka tersebut $> 0,05$ maka tidak adanya hubungan serta angka koefisien korelasi

Sejumlah 0,232. Dari pedoman nilai interpretasi berada diantara “0,20-0,399” bermakna tingkat tidak hubungan Keputusan investasi(PER) kepada Nilai Perusahaan (PBV) termasuk pada tingkat rendah.

Nilai koefisien korelasi Keputusan Pendanaan (DER) kepada Nilai Perusahaan(PBV) di peroleh angka signifikansi sejumlah 0,16 dimana angka tersebut $> 0,05$ jadi adanya hubungan serta angka koefisien korelasi sejumlah 0,620. Berdasarkan pedoman, nilai interpretasi korelasi berada diantara “0,60 sampai 0,799” bermakna tingkat hubungan Keputusan Pendanaan(DER) kepada Nilai Perusahaan (PBV) pada tingkat kuat.

4.3.5 Hasil Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015:64) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Studi ini terdapat dua metode pengujian hipotesis diantaranya pengujian siltan (Uji F) dan pengujian parsial (Uji t)

1. Uji t (pengujian Secara Parsial)

Uji t (t-test) dilakukan untuk menguji sejauh mana suatu koefisiensi regresi signifikan dengan berpasial, tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana signifikansi suatu variabel kepada variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa variabel lainnya konstan. Berikut hasil dari perhitungan uji parsial :

Tabel 4.12
Hasil Uji Parsial (uji t)

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.392	.701		-.560	.591
	ROA	.113	.042	.753	2.733	.026
	PER	-.004	.003	-.291	-1.199	.265
	DER	1.547	.377	1.316	4.102	.003

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah peneliti 2025, menggunakan SPSS 27

Berdasarkan analisis uji t pada tabel 4.9 adalah sebagai berikut:

1. *Return On Assets* (ROA) (X1) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) (Y)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.9 diatas diketahui t_{hitung} untuk *Return On Assets* (ROA) sebesar 2,733 dan hasil t_{tabel} diperoleh dari tabel statistik pada signifikansi 0,05 dan $df = n-k = 9$ maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 1,833. Maka dapat diketahui $t_{hitung} 2,733 > t_{tabel} 1,833$ dan dengan nilai signifikansi $0,026 < 0,05$ sehingga hipotesis menunjukkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, berarti Profitabilitas (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

2. Keputusan Investasi (PER) (X2) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) (Y)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.9 diatas diketahui t_{hitung} untuk Keputusan Investasi (PER) sebesar -1,199 dan hasil t_{tabel} diperoleh dari tabel statistik pada signifikansi 0,05 dan $df = n-k = 9$ maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 1,833. Maka dapat diketahui $t_{hitung} -1,199 < t_{tabel} 1,833$ dan nilai signifikansi $0,265 > 0,05$ sehingga hipotesis menunjukan bahwa H_{02} diterima H_{a2} ditolak, berarti Keputusan Investasi (PER) secara parsial tidak ada berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

3. Keputusan Pendanaan/DER (X3) terhadap Nilai Perusahaan/PBV (Y)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.9 diatas diketahui t_{hitung} untuk Keputusan Pendanaan (DER) sebesar 4,102 dan hasil t_{tabel} diperoleh dari tabel statistik pada signifikansi 0,05 dan $df = n - k = 9$ maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 1,833. Maka dapat diketahui $t_{hitung} 4,102 > t_{tabel} 1,833$ dan nilai signifikansi $0,03 < 0,05$ sehingga hipotesis menunjukkan bahwa H_{o3} ditolak dan H_{a3} diterima, berarti Keputusan Pendanaan (DER) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

4. Uji f (Pengujian secara Simultan)

Uji F merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independent mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama.

Tabel 4.13
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.167	3	1.056	6.078	.018 ^b
	Residual	1.390	8	.174		
	Total	4.557	11			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DER, PER, ROA

Sumber: Data diolah peneliti 2025, menggunakan SPSS 27

Dilihat dari tabel 4.10 diatas bahwa F_{hitung} sebesar 6,078 dan F_{tabel} dapat dicari melalui tabel statistik yang terdapat pada lampiran dengan signifikansi 0,05 atau 5% dengan jumlah data (n) = 12 dan jumlah variabel (k)= 4. Diperoleh nilai

$F_{\text{tabel}} = (3;12-4)$ sebesar sebesar 3,863. Dapat diketahui bahwa nilai $F_{\text{hitung}} 6,078 > F_{\text{tabel}} 4,066$ dan secara sistematis diperoleh nilai signifikan 0,018. Karena nilai signifikan $0,018 < \text{taraf signifikan } 0,05$ dengan demikian hasil dari uji f yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA), Keputusan Investasi (PER) dan Keputusan Pendanaan (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

4.3.6 Uji Koefisiensi Determinasi

Koefisiensi determinasi digunakan sebagai pengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen untuk mengetahui presentasi pengaruh variabel independen yaitu *Return On Assets* (ROA), Keputusan Investasi (PER) dan Keputusan Pendanaan (DER) terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (PBV).

Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.834 ^a	.695	.581	.41678

a. Predictors: (Constant), DER, PER, ROA
b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah peneliti 2025, menggunakan SPSS 27

Berdasarkan tabel 4.11 besarnya nilai pengaruh variabel ditunjukkan oleh (Adjusted R Square) $r^2 = 0,581$ maka $(KD = r^2 \times 100\% = 0,581 \times 100\% = 58,1\%)$. Dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA), Keputusan Investasi (PER) dan Keputusan Pendanaan (DER) berpengaruh sebesar 58,1% terhadap Nilai Perusahaan (PBV), sedangkan sisanya 41,9 % dipengaruhi oleh variabel lain yang

tidak diteliti didalam penelitian ini. Sedangkan (R Square) $r^2 = 0,695$ hal ini berarti variabel dependen memiliki pengaruh yang kuat dalam menjelaskan dependen yaitu Nilai Perusahaan (PBV).

4.4 Pembahasan Penelitian

Hasil dari pengujian statistic dengan menggunakan SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 27 mengenai pengaruh variable Profitabilitas, Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan terhadap nilai perusahaan pada PT Mitra Adiperkasa Tbk tahun 2013-2024 akan di bahas sebagai berikut:

4.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan parsial menampilkan bahwa *Return On Assets* (ROA) diatas diketahui t_{hitung} untuk *Return On Assets* (ROA) sebesar 2,733 dan hasil t_{tabel} diperoleh dari tabel statistik pada signifikansi 0,05 dan $df = n-k = 9$ maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 1,833. Maka dapat diketahui $t_{hitung} 2,733 > t_{tabel} 1,833$ dan dengan nilai signifikansi $0,026 < 0,05$ sehingga hipotesis menunjukkan bahwa H_{o1} ditolak dan H_{a1} diterima, berarti *Return On Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai perusahaan yang tinggi tercermin dari profitabilitas yang juga tinggi, hal ini akan mendapatkan respons yang positif dari para investor yang berujung pada peningkatan nilai perusahaan. Para investor melihat adanya sinyal baik jika perusahaan mampu menghasilkan keuntungan besar, sehingga mereka percaya bahwa investasi yang mereka lakukan akan membuahkan hasil. Profitabilitas bisa diukur menggunakan ROA yang menunjukkan angka tinggi, yang menandakan bahwa perusahaan berada dalam

kondisi stabil, sehingga nilai pasar yang terlihat dari harga saham mencerminkan kondisi perusahaan yang baik. Profitabilitas dianggap sebagai indikator pertumbuhan perusahaan yang sejalan dengan peningkatan nilai perusahaan. Ketika laba perusahaan meningkat, hal ini akan diikuti oleh kenaikan harga saham. Semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola investasi yang ada. Dengan demikian, perusahaan dapat menggunakan sumber modal internal untuk membiayai investasi, sehingga ROA yang positif akan ditafsirkan sebagai informasi yang menggembirakan bagi investor, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia, D. & Oktrima, B, Rieke Diah Delarosa Sormin (2021), Ari Sri Rejeki Hidayah, Benarda (2024) yang menyimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

4.4.2 Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan parsial menampilkan bahwa Keputusan Investasi (PER) sebesar -1,199 dan hasil t_{tabel} diperoleh dari tabel statistik pada signifikansi 0,05 dan $df = n - k = 9$ maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 1,833. Maka dapat diketahui $t_{hitung} -1,199 < t_{tabel} 1,833$ dan nilai signifikansi 0,265 $> 0,05$ sehingga hipotesis menunjukkan bahwa H_{o2} diterima H_{a2} ditolak, berarti Keputusan Investasi (PER) secara parsial tidak ada berpengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Dapat di simpulkan bawah hasil tidak ditemukan ditemukan pengaruh antara Keputusan investasi (PER) terhadap Nilai Perusahaan atau hipotesis di tolak.

Jadi keputusan investasi yang diukur melalui keputusan investasi (PER) terhadap nilai perusahaan PT Mitra Adiperkasa Tbk disebabkan oleh beberapa faktor. keputusan investasi (PER) hanya mencerminkan hubungan antara harga saham dan laba per saham, tanpa memperhitungkan aspek fundamental lainnya seperti manajemen yang efisien atau inovasi produk, kondisi ekonomi yang berfluktuasi dan persaingan yang ketat di sektor ritel dapat lebih memengaruhi kinerja perusahaan dan nilai sahamnya. Selain itu, sentimen pasar dan persepsi investor juga berperan penting ketidak pastian atau kepercayaan yang rendah terhadap prospek perusahaan dapat membuat nilai saham tertekan. keputusan Investasi (PER) sebagai rasio yang sederhana tidak mampu menangkap kompleksitas kinerja perusahaan, sehingga tidak selalu mencerminkan nilai intrinsik yang sebenarnya.

Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Andira, Ni Ketut Surasni, Alamsyah Ab (2022), Haryadi Krisnandar, Lukytawati Anggraeni, Hendro Sasongko (2024), Dela Hartika, Nor Norisanti, Faizal Mulia Z (2024) yang menyimpulkan bahwa Keputusan Investasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.

4.4.3 Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan parsial menampilkan bahwa Keputusan Pendanaan (DER) sebesar sebesar 4,102 dan hasil t_{tabel} diperoleh dari tabel statistik pada signifikansi 0,05 dan $df = n - k = 9$ maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 1,833. Maka dapat diketahui $t_{hitung} 4,102 > 1,833$ dan nilai signifikansi $0,03 < 0,05$ sehingga hipotesis menunjukkan bahwa H_{o3} ditolak dan H_{a3} diterima,

berarti Keputusan Pendanaan (DER) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh dengan berparsial antara Keputusan Pendanaan (DER) terhadap nilai perusahaan PT Mitra Adiperkasa dari 2013 - 2024 terlihat dari beberapa hal penting. perusahaan menggunakan lebih banyak utang untuk mendanai ekspansi dan investasi, Peningkatan Keputusan Pendanaan (DER) menunjukkan usaha perusahaan untuk mempercepat pertumbuhan dengan suku bunga rendah di beberapa tahun, PT Mitra Adiperkasa bisa mendapatkan utang lebih murah dari pada ekuitas, yang meningkatkan nilai perusahaan. Jika perusahaan membuka gerai baru atau produk baru dengan utang, hal ini dapat meningkatkan pendapatan dan laba, sehingga nilai perusahaan naik, Penggunaan utang yang baik juga meningkatkan kepercayaan investor, yang dapat menaikkan nilai saham. Jika perusahaan bisa mempertahankan atau meningkatkan keuntungan laba, ini mendukung peningkatan nilai perusahaan. Mengelola utang dengan baik tanpa risiko kebangkrutan membuat investor lebih percaya. Keputusan Pendanaan (DER) yang tinggi dan pengelolaan risiko yang baik bisa menjadi keuntungan. Selain itu Keputusan Pendanaan (DER) yang lebih tinggi dari pesaing menunjukkan kekuatan finansial yang menarik bagi investor. Keputusan Pendanaan (DER) berpengaruh penting terhadap nilai perusahaan PT Mitra Adiperkasa melalui strategi pertumbuhan, efisiensi biaya, dan manajemen risiko yang baik.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil dari penelitian Nani Hartati, Fajar Fitriyani (2020), Chandra Sariputra Salim, Riswan Ludfi (2024) yang menyatakan

bahwa Keputusan Pendanaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Mai Lita Sari, Juniati Gunawan (2023), yang menyatakan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

4.4.4 Pengaruh *Return On Assets* (ROA), Keputusan Investasi dan

Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel independent *Return On Assets* (ROA), Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan secara simultan atau Bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Adapun hasil dari koefisien determinasi bahwa Profitabilitas, Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan berpengaruh sebesar 58,1% terhadap Nilai Perusahaan sedangkan sisanya 41,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Diketahui bahwa nilai $F_{hitung} 6,078 > F_{tabel} 3,863$ dan secara sistematis diperoleh nilai signifikan 0,018. Karena nilai signifikan $0,018 < taraf\ signifikan\ 0,05$ dengan demikian hasil dari uji f yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA), Keputusan Investasi (PER) dan Keputusan Pendanaan (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Yesi Oktaviaa, Umami Kalsum (2021), Eka Dela Oktiwiati dan Mafizatul (2020), yang menyimpulkan bahwa Profitabilitas, Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Nilai perusahaan.